

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menggambarkan situasi dan kondisi obyektif pondok pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan Pamekasan, sebagai lembaga yang peneliti pilih sebagai lokasi atau tempat melakukan riset terkait dengan Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah bagi Santri Pondok Pesantren Bunangkah Pasanggar Pegantenan Pamekasan.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah

Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah didirikan pada tanggal 25 Oktober 2000 oleh KH. Ach Badwi Muslim sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah.

Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah terletak di Dusun Bunangkah Barat Desa Pasanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah pada awalnya mengelola Pendidikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Madrasah Salafiyah dengan jumlah santri sebanyak 17 Santri yang terdiri dari 9 anak putra dan 8 anak putri dan jumlah santri TPA sebanyak 20 anak (tidak mukim).

Seiring berjalannya waktu pada tanggal 10 Juli 2003, Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah menambah program pendidikan yaitu mendirikan Madrasah Diniyyah Ula dan Wustha, dengan bertambahnya

program pendidikan tersebut, maka bertambah pula jumlah santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah. Tercatat, sampai dengan tahun 2022 jumlah santri yang bermukim di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah berjumlah kurang lebih 150 santri. dan santri yang ingin belajar ilmu nahwu shorof, ilmu hadits dan al-qur'an serta santri yang ingin mendalami ilmu kitab-kitab kuning (salaf). Pada tahun 2014 juga telah dibuka Kelas Tahfidzul Qur'an tanpa dipungut biaya. Jadi, jumlah keseluruhan santri sampai dengan saat ini mulai dari institusi TK, MI, MTs dan MA serta seluruh dewan ustadz/ustadzah adalah sebanyak 516 orang santri.¹

2. Visi dan Misi

Visi Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar adalah “Mencetak generasi yang memiliki acuan dalam hidup, mempunyai kerangka dalam berfikir dan panutan dalam beraktifitas, ilmu didapat iman melekat, berguna dimasyarakatkan selamat dunia akhirat”.

3. Misi Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar adalah:

1. Mengupayakan pendidikan
2. Pembinaan secara maksimal
3. Keihklasan seiring dengan tuntutan kebutuhan IPTEK dan IMTAQ

¹ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Tahun 2022/05

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Harian Santri
Di Pondok Pesantren Nurul Ulum
Bunangkah Pasanggar

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04.00 WIB	Bangun Tidur	Semua santri
04.00 – 04.15 WIB	MCK	Semua santri
04.15 - 04.30 WIB	Salat Subuh berjama'ah	Santri putri terpisah dengan santri putra
04.30 – 05.00 WIB	Mengaji	Masing-masing santri mengaji sesuai tingkatan (jadwal terlampir)
05.00 – 05.30 WIB	Persiapan Mengaji Kitab Ihya' Ulumuddin	Semua Santri
05.30 – 07.00 WIB	Mengaji Kitab Ihya' Ulumuddin	Santri senior (salaf) tetap mengaji hingga pukul 08.00 WIB
07.00 – 07.30 WIB	Persiapan Sekolah	Santri senior (salaf) tetap mengaji hingga pukul 08.00 WIB
12.00 – 12.30 WIB	Salat Dzuhur berjama'ah	Semua santri baik yang sekolah maupun santri senior wajib berjama'ah
12.30 – 13.00 WIB	Mengaji	Dilakukan oleh semua santri.
13.00 - 13.30 WIB	Kembali sekolah	Santri senior tetap mengaji hingga pukul 14.00 WIB
13.30 - 14.00 WIB	Makan siang	Semua santri

14.00 – WIB	15.00	Istirahat	Semua santri
15.00 – WIB	15.30	Pesiapan Shalat Ashar	Semua santri
15.30 – WIB	16.00	Salat Asar berjama'ah dilanjut mengaji	Santriyang sekolah, usai salat Asar istirahat
16.00 – WIB	17.00	Mengaji kitab Ibanatul Ahkam dan Tafsir	Semua santri
17.00 – WIB	17.30	Persiapan Shalat Maghrib	Semua santri
17.30 – WIB	18.30	Salat Magrib berjama'ah dilanjut <i>lalaran/deres</i> Al- Qur'an	Semua santri
18.30 – WIB	19.00	Salat Isya berjama'ah	Semua santri
19.00 – WIB	19.30	Makan Malam	Semua Santri
19.30 – WIB	21.00	Program Otonom	Program Tahfid Dan Akselerasi Baca Kitab kuning
21.00 – WIB	22.30	Jam Belajar	Semua santri kecuali santri Ibtida' tidak diwajibkan
22.30 – WIB	03.45	Tidur	Semua santri

B. Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan)

1. Pelaksanaan Bimbingan *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah

a. Sebelum Pelaksanaan *Khithabah*

Sebelum pelaksanaan kegiatan *khithabah* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar santri diberikan bimbingan terlebih dahulu oleh ustadz yang biasa mengajar di Pondok tersebut. Pemberian bimbingan biasanya dilaksanakan pada malam ahad dan malam senin. Bentuk bimbingan biasanya adalah berupa pemberian materi dan latihan berbicara di depan umum agar pada saat tampil santri tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menghadapi kegugupan.

Menurut Ustadz Masodi selaku Pengurus dan Pembina satu menyatakan bahwa:

“Pemberian bimbingan sebelum pelaksanaan *khithabah* dimaksudkan agar santri dapat berlatih dan mempersiapkan diri sebelum tampil di depan santri lainnya. Bimbingan biasanya dilaksanakan setelah ba’da magrib pada malam rabu dan malam kamis. Pemberi bimbingan biasanya adalah ustadz namun kadang kala juga diberikan oleh ketua kamar yang merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Dan menurut santri pemberian bimbingan sebelum kegiatan *khithabah* sangatlah membantu dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi saat akan tampil.”²

² Masodi, Pengurus sekaligus Pembina satu Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, Maret 2022

b. Pelaksanaan *Khithabah*

Pelaksanaan *khithabah* merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan dalam kegiatan pondok pesantren Nurul Ulum Bunangkah tujuannya mencetak generasi da'i yang handal di kalangan masyarakat.

Menurut Ustadz Masodi selaku Pengurus sekaligus Pembina satu menyatakan bahwa:

“Waktu pelaksanaan kegiatan *khithabah* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar dilaksanakan setiap malam selasa setelah shalat Isya’. Adapun peserta dari pelaksanaan kegiatan *khithabah* di Pondok Pesantren tersebut adalah para santri itu sendiri yang dipisahkan antara santri putra dan putri, baik dari tingkat MI, MTs, MA. Sedangkan petugas atau penampil dalam kegiatan bimbingan *khithabah* setiap malam selasa berjumlah enam santri. Ke enam santri tersebut mengambil alih tiap tiap tugas penampilan, seperti menjadi pemandu acara, memimpin doa, shalawat dan tentu saja yang menyampaikan *khithabah*. Ke enam santri ini juga yang pada hari selasa dan rabu sebelumnya mengikuti bimbingan yang diberikan oleh Ustadz.”³

c. Rangkaian Kegiatan *Khithabah*

Berdasarkan hasil interview dengan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar berkenaan dengan rangkaian kegiatan *khithabah*, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Adapun rangkaian kegiatan *khithabah* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar sebelum pelaksanaannya seperti yang telah saya sampaikan bahwa ada bimbingan terlebih dahulu. Dan pada saat malam selasa setelah shalat isya pelaksanaan kegiatan *khithabah* seperti mana mestinya yakni penyampaian materi dakwah yang temanya dibebaskan

³ Masodi, Pengurus Sekaligus Pembina satu Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, Maret 2022

kepada santri yang akan tampil. Tidak ada sesi tanya jawab pada pelaksanaan kegiatan *khithabah*.”⁴

Berdasarkan data observasi, rangkaian pelaksanaan kegiatan *khithabah* yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar antara lain adalah:⁵

Pembukaan yang dibuka dengan pembacaan surotul fatihah, oleh ustadz yang bertugas membuka kegiatan tersebut, selanjutnya pembacaan tilawatil qur'an yang dibaca dan dipimpin oleh salah satu santri yang bertugas. Sambutan-sambutan merupakan acara yang ketiga yang disampaikan oleh Pembina kegiatan *khithabah*. Pembacaan sholawat secara bersama-sama diikuti oleh seluruh peserta. Acara yang kelima yaitu acara *khithobah* bagi santri yang bertugas. Kemudian kegiatan tersebut ditutup dengan serangkaian doa yang dipimpin oleh salah satu asatidz.

d. Sesudah Pelaksanaan Bimbingan *Khithabah*

Berdasarkan hasil interview dengan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar berkenaan dengan sesudah pelaksanaan *khithobah*, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Sesudah pelaksanaan *khithabah* biasanya beberapa santri (peserta) saling sapa antara satu dengan yang lain agar mereka lebih dekat dan lebih mengenal setelah itu ditutup dengan sowan kepada pengasuh”⁶

⁴ Masodi, Pengurus Sekaligus Pembina satu Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, Maret 2022

⁵ *Observasi*, Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, Maret 2022

⁶ Masodi, Pengurus Sekaligus Pembina satu Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah

Berdasarkan hasil observasi, setelah melaksanakan serangkaian kegiatan khithabah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, seluruh pesertamelakukan hal-hal sebagai berikut:

Sebelum meninggalkan tempat beberapa santri (peserta) menikmati snack atau makanan ringan sekaligus minum teh/kopi hangat yang disediakan oleh Pondok. Kemudian mereka saling sapa antara satu dengan yang lain agar dapat lebih mengenal. Kemudian diakhiri dengan sowan kepada pengasuh pondok pesantren dan peserta kegiatan khithbah yang lain.⁷

2. *Khithabah* dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri diPondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar

Berdasarkan hasil interview dan observasi, pelaksanaan kegiatan bimbingan *khithabah* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar memiliki dampak dalam membentuk kepercayaan diri santri, menimbulkan jiwa yang optimis dan menambah wawasan keilmuan agama santri, hal ini sebagaimana uraian di bawah ini :

a. Percaya Diri

Percaya diri merupakan modal besar bagi santri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu untuk membantu santri agar

Pasanggar, *Interview*, Maret 2022

⁷ *Observasi*, Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, Maret 2022

diterima di lingkungannya.

Kepercayaan diri tidak datang dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dimana ke dua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri terdiri dari beberapa hal penting seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Serta faktor eksternal terdiri beberapa hal penting seperti pendidikan, pekerjaan dan juga lingkungan.

Khithabah merupakan suatu bentuk berbicara di depan khalayak ramai dengan penyusunan kata yang baik dan tepat. Rasa grogi saat berhadapan dengan orang ramai memang sering kita temui terutama pada anak-anak atau remaja yang belum memiliki pengalaman untuk berbicara di depan umum. Hal tersebut akan menjadi masalah apabila tidak ditangani dengan baik. Karna berbicara di depan umum adalah hal yang mungkin pasti akan kita lakukan dalam berbagai kesempatan nantinya. Terutama untuk santri perlu berlatih sejak dini agar mampu percaya diri saat tampil di depan umum dalam kegiatan apapun dan kapanpun diminta untuk berbicara. Maka dari itu Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar mengadakan kegiatan khithabah untuk melatih dan membentuk rasa percaya diri santri agar nantinya lebih siap lagi jika harus berbicara di depan umum.

Hal di atas sejalan dengan hasil interview penulis terhadap santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar yang menunjukkan bahwa santri memiliki rasa percaya diri setelah mengikuti kegiatan khithabah, sebagaimana pernyataan di bawah ini :

“Sebagai santri menurut saya kegiatan khithabah berdampak baik untuk kita, karna dengan adanya kegiatan itu kita berani dan percaya diri untuk maju dan mengatakan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain dan berani berbicara di depan orang lain. Membuat kita bisa menyampaikan sesuatu yang belum pernah kita lakukan dan menambah bakat seperti bisa mc, sambutan, tausiah, doa dan lain-lain. Dengan itu ketika kita terbiasa kita berani menyampaikan bakat tersebut di masyarakat.”⁸

Luthfi Madhani yang juga santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah menyatakan bahwa:

“Khithabah adalah kegiatan yang sangat bagus untuk membuat kita percaya diri dan memiliki dampak positif yang baik untuk kita. Jika kita kita maju ke depan dan berpidato yang bermanfaat untuk orang lain dan berani berbicara di depan orang banyak. Menyampaikan sesuatu yang belum pernah kita lakukan dan kita bisa mendapat pengalaman yang luar biasa.”⁹

Dan yang terakhir menurut Muhamad Riki salah santri Putra mengatakan bahwa:

“Dengan kegiatan khithabah setiap santri memiliki rasa tantangan tersendiri di dalam dirinya. Setiap minggunya saya pribadi merasakan tertantang untuk maju dan terus berbicara di depan umum. Namun karna ini sifatnya bergilir saya harus menahan diri dan mempersiapkan diri dengan baik. Saya sangat senang dengan kegiatan seperti khithabah ini dan semoga selalu terlaksana secara istiqamah”.¹⁰

⁸ Rudi Bastian, Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, April 2022

⁹ Luthfi Madhani, Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, April 2022

¹⁰ Muhammad Riki, Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, April

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa para santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar yang mengikuti kegiatan *khithabah* setiap malam jumat tampak dengan jelas bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang baik. Hal ini nampak dari cara mereka berbicara terhadap orang yang baru dikenal, serta tidak merasa gugup saat diminta menjadi petugas secara mendadak dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Menambah Wawasan

Khithabah atau berpidato adalah suatu proses menyampaikan sebuah materi agar para pendengar atau audience menjadi tahu tentang informasi yang kita sampaikan tersebut. Untuk dapat berbicara dengan baik saat di depan umum maka kita perlu mengetahui materi yang akan dibawakan dengan sangat mendalam. Karna dengan pahamiannya kita atas apa yang kita sampaikan akan membuat penampilan kita menjadi baik dan apik. Agar hal tersebut dapat tercapai maka sebelum waktunya tampil kita menggali dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang akan kita sampaikan. Saat proses menggali inilah kita menambah wawasan baru ke dalam memori kita. Juga menemukan hal-hal baru yang mungkin saja kita belum pernah tahu sebelumnya. Hal ini sesuai dengan salah satu pendapat dari santri yang penulis wawancarai:

“Saat kita ditugaskan untuk melakukan kegiatan *khithabah* maka beberapa hari sebelumnya kita pasti akan menentukan tema apa yang akan disampaikan. Lalu setelahnya kami akan mencari materi-materi yang sesuai dengan tema kami dari berbagai sumber, bisa dari buku, dari para ustadz atau juga bisa dari internet. Dengan mencari banyak-banyak terkait

materi tersebut saya merasa pengetahuan saya bertambah dan saya menjadi lebih tau dari sebelumnya.”¹¹

Sedangkan menurut Mahfud HD yang juga merupakan santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar mengatakan bahwa:

“*Khithabah* adalah suatu kegiatan yang bisa membuat kita lebih percaya diri, berani berbicara di depan orang banyak dan kita bisa belajar bagaimana menjadi petugas dalam acara-acara khususnya keagamaan. Dengan mengikuti kegiatan *khithabah* saya bisa belajar dan bisa melihat apa yang harus saya lakukan ketika saya sudah pulang ke rumah dan bertugas di acara keagamaan di masyarakat umum.”¹²

Menurut Zainul Fatah santri putra Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar mengatakan bahwa:

“Kegiatan Bimbingan *khithabah* yang rutin dilaksanakan di pondok ini memberikan banyak dampak positif bagi para santri yang mengikutinya. Pertama tentu saja adanya rasa percaya diri yang semakin baik, yang kedua adalah menurut saya melatih disiplin santri karna harus senantiasa tepat waktu saat mendapat giliran tugas, dan yang terakhir dan juga sangat penting adalah wawasan bagi santri yang menyampaikan dan juga mendengar.”¹³

c. Mengasah Kemampuan Diri

Kegiatan *Khithabah* adalah kegiatan berbicara di depan umum. Dalam beberapa kesempatan berbicara di depan umum bukan hanya saat melakukan pidato atau khutbah namun juga banyak hal lainnya seperti menjadi pembawa acara, membacakan shalawat, memimpin doa dan masih banyak lagi. Berawal dari berpidato yang

¹¹ Rahul Efendi, Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, April 2022

¹² Mahfud HD, Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, April 2022

¹³ Zainul Fatah, Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, Maret 2022

menumbuhkan rasa percaya diri maka saat kita melakukan hal lainnya yang serupa yakni berbicara di depan umum maka kita tidak lagi mengalami kesulitan yang berarti. Karna kemampuan kita akan hal tersebut sudah diasah sebelumnya melalui kegiatan khithabah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar yakni Marsup yang mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Kegiatan *khithabah* benar-benar berdampak positif terhadap diri saya, selain menimbulkan kepercayaan diri juga melatih saya untuk kemampuan- kemampuan lainnya. Seperti dapat menjadi mc, memimpin doa, membaca shalawat dll. Karna awalnya maju dalam kegiatan khithabahlah lalu selanjutnya saya punya kepercayaan diri untuk melakukan hal lainnya. Saya merasa sangat senang karna ternyata saya bukan hanya mampu untukberpidato namun juga bisa untuk hal-hal lain.”¹⁴

Marsup yang juga santri Pondok Pesantren Nurul Ulum menyatakan bahwa:

“Kegiatan *khithabah* adalah kegiatan yang menyenangkan karena selain kita dapat berkumpul dengan teman-teman kita juga mendapatkan materi dari apa yang disampaikan petugas, dan kita juga dapat belajar dari yang kita lihat. Seperti menjadi MC, pembaca doa dll.”¹⁵

Terakhir menurut Riyan santri putra Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar mengatakan bahwa:

“Awal-awal saya menjadi santri ponpes Nurul Ulum saya merasa saya tidak memiliki kemampuan apa-apa dan tidak bisa melakukan banyak hal. Terutama jika itu harus berhadapan dengan orang banyak. Namun seiring dengan berjalannya waktu selama di pondok saya terus mengikuti

¹⁴ Marsup, Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, April 2022

¹⁵ Marsup, Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, April 2022

banyak kegiatan dan yang paling berpengaruh adalah kegiatan bimbingan *khithabah*.¹⁶

Berdasarkan keseluruhan data yang telah penulis kumpulkan.

Salah satunya menurut hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan *khithabah* yang rutin dilakukan setiap hari kamis malam selasa di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar membantu santri-santrinya dalam membentuk rasa percaya diri. Juga menambah wawasan dan mengasah kemampuan. Oleh karenanya santri menilai kegiatan bimbingan *khithabah* adalah kegiatan positif yang sangat membantu dalam membentuk rasa kepercayaan diri mereka.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan)

1. Faktor Pendukung Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan)

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan program *Khithabah* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan, Menurut Ustadz Masodi selaku Pembina menyatakan sebagai berikut:

“ Kalau berbicara faktor yang mendukung kegiatan *khithabah* ini sangat jelas sekali, yang paling utama adalah sarana dan prasarana. Alhamdulillah disini sarana dan prasarana yang

¹⁶ Riyan, Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, April 2022

dibutuhkan telah terpenuhi, sehingga hal tersebut dapat menunjang keberhasilan kegiatan *khithabah* di pondok ini, selain itu motivasi bagi peserta didik juga sangat penting mengingat bahwa kondisi kepercayaan diri setiap santri itu beda-beda, oleh karenanya, motivasi selalu kami berikan kepada mereka agar senantiasa mereka berani di tempat umum.”¹⁷

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Syaiful Aliansah terkait dengan faktor yang mendukung kegiatan program *khithabah* dalam menanamkan rasa kepercayaan diri santri bahwa:

“Terkait dengan faktor yang mendukung kegiatan *khithabah* dalam menanamkan rasa percaya diri santri itu banyak sekali. Kesiapan peserta, sarana dan prasarana itu berpengaruh. Peserta yang memiliki kesiapan yang baik pasti akan mampu berbicara baik dan lancar . Oleh karena itu, kita selalu membangun memotivasi peserta agar dia berani berbicara di depan umum. Selain kesiapan peserta faktor yang menjadi pendukung kegiatan tersebut sarana dan prasara yang ada di pondok. Menegenai sarana dan prasarana di pondok sudah cukup lengkap sehingga dapat menunjang kegiatan *khithabah* tersebut”.¹⁸

Sarana dan Prasarana yang ada di pondok sudah cukup lengkap sehingga meskipun peserta diminta untuk menyusun materi sendiri. Mereka tidak kesulitan dalam penyusunan materi yang akan disampaikan nantinya. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada santri Nurul Ulum Bunangkah mengungkapkan bahwa:

“Untuk penyusunan materi *khithabah*, tidak ada kendala, karena setiap selesai kegiatan itu langsung diumumkan siapa yang akan

¹⁷ Masodi, Pengurus Sekaligus Pembina satu Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, April 2022

¹⁸ Syaiful Aliansah, Pembina Dua Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, Maret 2022

menjadi petugas sehingga bisa disiapkan dan sudah terorganisir dengan baik. Waktu persiapan yang lumayan panjang dapat digunakan semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Apabila kita kesulitan untuk menyusun materi kita dapat dengan mudah membuka kitab yang berkaitan dengan materi yang akan kami sampaikan yang ada diperpustakaan, jadi materi harus disusun dengan baik agar pendengar tidak bosan”.¹⁹

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ustadz Syaiful Aliansah, bahwa sarana dan prasarana yang ada di pondok cukup lengkap dalam menunjang kegiatan *khithabah* tersebut. Penyusun materi pembahasan misalnya, meskipun dalam penyusunan materi diserahkan langsung kepada peserta, peserta mampu membuat materi pembahasan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perpustakaan di pondok yang bisa digunakan oleh santri untuk membantu menyusun materi sebagai bahan yang nantinya akan disampaikan ketika mereka menjadi petugas dalam kegiatan *khithabah*. Dengan begitu peserta tidak merasa kesulitan dalam menyusun materi yang akan disampaikan. Motivasi kepada peserta juga selalu dibangun tujuannya yaitu untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta sehingga mengurangi rasa takut bagi peserta.

2. Faktor Penghambat Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan)

Selain faktor yang menjadi pendukung dalam penanaman rasa

¹⁹ Marsup, Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, April 2022

percaya diri santri melalui kegiatan *khithabah* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan ini, terdapat juga faktor penghambat yang menjadi kendala dilaksanakannya penanaman rasa percaya diri tersebut, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ustadz Masodi mengatakan bahwa:

“Penghambatnya yaitu ketidak siapan peserta, kalau belum pernah pasti akan merasa takut. Setiap peserta juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Jadi disini memang sangat perlu membangun motivasi peserta, agar peserta bisa percaya ia mampu, kalau kepercayaan itu bisa tumbuh otomatis peserta akan memiliki rasa percaya diri.”²⁰

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Syaiful Aliansah yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan *Khithabah* yaitu dari peserta didiknya sendiri, terkadang masih malu-malu ketika diminta berbicara di depan umum. Selain itu kurangnya kesiapan peserta juga dapat mempengaruhi dan menghambat kegiatan *Khithabah*. Ada pula terkadang peserta yang datang terlambat. Hal ini dapat menghambat berlangsungnya kegiatan *khithabah*.”²¹

Dari hasil wawancara dengan peserta mengungkapkan bahwa:

“Yang menjadi kendala sebenarnya adalah dalam menyampaikan materi ketika sedang berpidato. Terkadang karena kita grogi dal penyampaiannya kita jadi salah dalam pengucapannya.”²²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menjadi kendala yaitu pada peserta itu sendiri, kesiapan peserta yang kurang

²⁰ Masodi, Pengurus Sekaligus Pembina satu Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, April 2022

²¹ Syaiful Aliansah, Pembina dua Program *Khitobah* Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, Maret 2022

²² Riyan, Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar, *Interview*, April 2022

menyebabkan kegiatan *khithabah* tidak berjalan dengan semestinya. Ada juga beberapa peserta yang kurang memiliki kepercayaan diri sehingga dalam menyampaikan materi pada audient masih merasa malu dan takut.²³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan *khithabah* ini tidak hanya pada peserta saja, akan tetapi sarana dan prasarana di pondok juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan *khithabah*. Sarana dan prasarana di pondok sudah cukup lengkap sehingga dapat mendukung jalannya kegiatan *khithabah*. Selanjutnya faktor yang menjadi penghambat kegiatan *khithabah* ini sebagian besar dari peserta itu sendiri. Yang pertama yaitu kondisi kepercayaan diri peserta yang berbeda-beda terkadang membuat sebagian peserta masih merasa malu dalam menjalankan tugasnya, hal ini menyebabkan peserta yang mendapat tugas kurang komunikatif dalam menyampaikan pidatonya kepada audient/pendengar. Kesiapan peserta juga berpengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan *khithabah*. Apabila belum ada kesiapan dari peserta yang matang Otomatis kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Selain itu, kurangnya kreatifitas dalam pembawaanpidato membuat audient merasa bosan sehingga ada sebagian audient tidak mendengarkan isi dari pidato tersebut.

²³ Observasi Mei 2022